

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Kampus Mengajar**

###### **a. Pengertian Kampus Mengajar**

Program Kampus Mengajar adalah salah satu program unggulan dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program Kampus Mengajar merupakan program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar. Dengan mengikuti kegiatan Kampus Mengajar, mahasiswa berkesempatan untuk mengasah *soft skill* dan karakter serta mendapatkan pengalaman mengajar yang diakui dalam satuan kredit semester (Kemendikbudristek, 2022).

Dengan memfasilitasi, mendorong, dan mempercepat pencapaian Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi (IKU PT) yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang IKU PTN dan LLDikti di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020, program kampus mengajar juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, khusus terkait dengan: (1) peningkatan kualitas lulusan, yang mencakup kesiapan kerja lulusan dan pengalaman belajar luar kampus mahasiswa; (2) peningkatan kualitas dosen, yang mencakup jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil diakui atau diterapkan oleh

masyarakat per jumlah dosen; dan (3) peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran pendidikan tinggi melalui penerapan kelompok berbasis proyek (*team-based learning*).

Program Kampus Mengajar angkatan 4 kembali menugaskan mahasiswa ke SD dan SMP terdekat dengan domisili yang didaftarkan peserta mahasiswa saat pendaftaran di situs MBKM. Program ini ditujukan kepada sekolah-sekolah yang membutuhkan bantuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi, berdasarkan hasil Asesmen Nasional dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas tahun 2021.

#### **b. Tujuan kampus mengajar**

Secara umum, program kampus mengajar bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir analitis, menyelesaikan masalah, kepemimpinan, manajemen tim, kreativitas dan inovasi, komunikasi, dan kreativitas. Dengan mendampingi proses pengajaran di sekolah dasar atau sekolah menengah pertama di wilayah yang ditetapkan Kemendikbudristek, program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan (*soft skills*). Tujuan program juga meliputi:

- 1) Meningkatkan kesetaraan di sekolah dasar;
- 2) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam kepemimpinan dan empati sosial melalui:

- a) Peningkatan kemampuan berpikir analitis dan penyelesaian masalah, peningkatan kemampuan kerjasama dan manajemen tim, kerjasama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi;
  - b) Peningkatan kreativitas dan inovasi dalam merancang strategi, metode dan model pembelajaran bersama di SD dan SMP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran:
  - c) Peningkatan kemampuan komunikasi saat melakukan kegiatan Bersama para pemangku kepentingan terkait.
- 3) Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar (Kemendikbudristek, 2022).

### **c. Program Kampus Mengajar yang Ada Di SD N 53 OKU**

#### **1) Gerakan Literasi dan Numerasi Sekolah (GELINAS)**

Gerakan literasi dan numerasi sekolah (GELINAS) adalah salah satu program kampus mengajar yang diterap di SD N 53 OKU. Program ini bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa membaca dan berhitung karena siswa di sekolah ini terbilang cukup rendah tingkat kemampuan membaca dan berhitungnya. Maka dari itu, mahasiswa kampus mengajar yang bertugas di SD N 53 OKU ini menciptakan program gerakan literasi dan numerasi sekolah (GELINAS) ini.

GELINAS ini dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis selama 15 menit pertama sebelum pembelajaran dimulai. Meliputi membaca dan memahami buku bacaan, serta operasi bilangan pertama. Tidak hanya itu, melalui GELINAS ini juga

mahasiswa kampus dapat memotivasi siswa dalam belajar dengan permainan-permainan literasi dan diberi hadiah atas keberhasilan mereka sehingga membuat suasana pembelajaran tidak membosankan dan semakin menarik perhatian mereka agar semangat dalam belajar.

## 2) Aku Bisa Membaca (ABM)

Aku Bisa Membaca (ABM) adalah program yang dilaksanakan dengan mengelompokkan siswa-siswi yang belum lancar membaca untuk menjalani kelas tambahan guna membantu siswa-siswi untuk belajar membaca dengan lancar. Siswa yang mengikuti program ini berjumlah 2 orang yang berada di kelas VI saat ini.

## **2. Hakikat Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), didefinisikan sebagai proses, cara, atau perbuatan yang memungkinkan seseorang atau makhluk hidup untuk belajar. Istilah "pembelajaran" mengacu pada semua aktivitas yang bertujuan untuk membantu seseorang memperoleh keterampilan dan nilai baru.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 dan Permendiknas Tahun 2008, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar.

Menurut Chaniago (2020), pembelajaran adalah proses di mana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan, menguasai keterampilan dan tabiat, dan membangun sikap dan kepercayaan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu peserta didik belajar dengan baik. Pembelajaran terjadi sepanjang hidup seseorang dan dapat terjadi kapan saja. Walaupun mereka memiliki arti yang berbeda, pembelajaran dan pengajaran memiliki arti yang sama.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah upaya sadar guru untuk mengajarkan siswanya. Ini berarti terdapat perubahan pada siswa terhadap tingkah lakunya dan mendapatkan kemampuan baru dalam waktu yang relatif singkat.

#### **b. Komponen Pembelajaran**

Menurut Adiarta (2022) Pembelajaran sangat bergantung pada interaksi antara siswa dan lingkungan pembelajaran mereka, yang dapat mencakup guru, teman, tutor, media, dan sumber belajar lainnya. Pembelajaran juga memiliki ciri-ciri yang berkaitan dengan elemen-elemen pembelajaran. Sumiati membagi komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama: guru, materi atau materi pembelajaran, dan siswa. Tiga komponen utama ini berinteraksi satu sama lain melalui metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan pembelajaran, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah rumusan yang luas tentang hasil pendidikan yang diinginkan. Tujuan-tujuan ini mencakup tujuan yang berfungsi sebagai target pembelajaran dan memberikan dasar untuk menyediakan pengalaman belajar (Adiarta, 2022).

Menurut Chaniago (2020) bahwa tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menjelaskan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai hasil dari pembelajaran. Hasil tingkah laku ini dapat diamati dan diukur. Tujuan pembelajaran, menurut B. Suryosubroto (dalam Chaniago, 2020) adalah penjelasan rinci tentang apa yang harus dikuasai siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas, karena perumusan yang jelas dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan terperinci tentang apa yang harus dikuasai siswa sebagai hasil dari pembelajaran, yang ditunjukkan dalam tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Tujuan pembelajaran juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian juga harus dipertimbangkan.

## 2. Materi Pembelajaran

Pembelajaran memerlukan materi, yang merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Tanpa materi, proses pembelajaran tidak akan berhasil. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang dipilih harus sistematis, sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan, terjangkau, relevan dengan kebutuhan siswa,

sesuai dengan masyarakat sekitar, mengandung aspek etika, dan tersusun dalam ruang lingkup yang logis. Selain itu, materi pembelajaran harus berasal dari literatur atau sumber lain yang dapat dipercaya.

### 3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah istilah yang mengacu pada cara pelajaran dilakukan atau disajikan, dijelaskan, dan dilatih kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu siswa mencapai tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor-faktor ini termasuk tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber daya dan fasilitas, situasi kondisi, dan waktu.

### 4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah peralatan yang membawa pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenis media pembelajaran sangat beragam dan masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, jadi guru diharapkan dapat memilih media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Selain itu, guru harus dapat menunjukkan bagaimana media pembelajaran digunakan. Hasil belajar siswa juga akan dipengaruhi oleh media pembelajaran yang tidak digunakan dengan baik.

### 5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian kemajuan siswa selama proses pembelajaran. Ini sangat penting untuk proses pembelajaran karena memungkinkan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dan mengukur kemampuan

siswa. Evaluasi harus dirancang dengan benar agar dapat mengukur kemampuan siswa dengan tepat.

#### 6. Peserta Didik/Siswa

Peserta didik/siswa merupakan bagian penting dari pembelajaran, jadi siswa harus memiliki disiplin belajar yang baik. Ini karena siswa dengan disiplin belajar yang baik akan terbiasa untuk tetap patuh dan memperkuat kendali diri mereka, sehingga mereka dapat mengulangi apa yang sudah mereka ketahui dengan hasil yang sama.

#### 7. Pendidik/Guru

Pendidik/guru sangat penting untuk proses pembelajaran karena mereka bukan hanya berfungsi sebagai fasilitator. Guru juga harus melakukan dua tugas untuk menjalankan pembelajaran dengan baik: mengelola kelas.

#### 8. Lingkungan Tempat Belajar

Lingkungan tempat belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, lingkungan fisik tempat belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa selama proses pembelajaran. Lingkungan yang diatur dengan baik akan memberikan kesan positif pada siswa, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan senang belajar.

### **c. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran**

Menurut Adiarta (2022) faktor-faktor yang memengaruhi belajar individu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

### 1) Faktor Internal

Faktor internal termasuk faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar seseorang. Faktor-faktor internal ini meliputi:

#### a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis, yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang. Faktor fisiologis dibagi menjadi dua kategori: Pertama, kondisi fisik seseorang, atau keadaan tonus jasmani, pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang; kondisi fisik yang sehat dan bugar akan berdampak positif pada hasil belajar seseorang. Kedua, kondisi fungsi fisik. Fungsi fisiologis tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indera, selama proses belajar.

#### b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis utama yang memengaruhi proses belajar yaitu Kecerdasan/Intelijen siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

### 2) Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa sendiri, faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Faktor eksternal terbagi menjadi dua kategori: lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial adalah pengaruh yang berasal dari manusia; lingkungan sosial siswa terdiri dari orang tua, keluarga, komunitas, tetangga, dan teman sepermainannya.

### 3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat diartikan segala metode atau strategi yang digunakan siswa untuk membantu mereka belajar topik tertentu dapat dianggap sebagai pendekatan belajar. Dalam hal ini, pendekatan belajar mencakup

serangkaian langkah operasional yang dirancang untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran di antaranya guru, siswa, sarana, alat, dan media yang tersedia, dan faktor lingkungan memengaruhi sistem pendidikan.

## **2. Hakikat Bahasa Indonesia**

### **a. Pengertian Bahasa Indonesia**

Menurut Farhrohman (2017) Bahasa Indonesia di sekolah merupakan bagian penting dari pendidikan. Belajar berfungsi sebagai alat utama untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan ini, kita harus memahami tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, tujuan untuk mengajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi dengan etika yang berlaku secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menunjukkan rasa bangga dan penghargaan terhadap penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan persatuan.
- 3) Memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan cara yang tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas pengetahuan dan memperhalus diri

- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Meskipun demikian, mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup elemen keterampilan berbahasa dan kemampuan bersastra, yang mencakup komponen-komponen berikut:

1) Menyimak

Contohnya adalah mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman, serta perintah yang didengar dengan memberikan respons yang tepat serta mengapresiasi dan menghargai sastra melalui kegiatan mendengarkan karya sastra seperti dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun.

2) Berbicara

Mengungkapkan ide dan perasaan, berbicara, menyampaikan pesan, suatu proses, diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, dan binatang, pengalaman, satu atau lebih gambar, dan kegiatan sehari-hari

3) Membaca

Seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai jenis teks bacaan, denah, petunjuk, pengumuman, kamus, dan ensiklopedia, serta mengapresiasi dan mengkomunikasikan sastra melalui membaca dongeng, cerita anak-anak, dan cerita rakyat.

#### 4) Menulis

Menulis karangan naratif dan nonnaratif dengan rapih dan jelas, memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, menjaga ejaan dan tanda baca, menggunakan kosakata yang tepat dalam kalimat tunggal dan majemuk, dan mengapresiasi dan berekspresi tentang sastra melalui menulis puisi dan cerita.

Sekolah dasar membagi pelajaran bahasa Indonesia ke dalam dua kelompok utama: kelompok peringkat pemula (kelas I hingga III) dan kelompok peringkat lanjutan (kelas IV hingga VI). Sasaran dan tujuan pembelajaran untuk masing-masing kelompok berbeda, sehingga metode pembelajaran yang digunakan untuk masing-masing kelompok tersebut berbeda. Tujuan dari berbicara tingkat sederhana adalah untuk mendidik pemula dalam penggunaan keterampilan berbahasa yang lebih mendekati kenyataan, termasuk penguasaan keterampilan membaca, menulis permulaan, dan menyimak.

Pembelajaran yang ditujukan untuk tingkat lanjutan (kelas IV–VI) bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat keterampilan berbahasa yang penting bagi siswa, termasuk keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa, siswa mampu mempelajari berbagai cabang ilmu lain. Dari berbagai komponen keterampilan berbahasa yang

dijabarkan diatas dalam implementasi program kampus mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD N 53 OKU berfokus pada keterampilan berbahasa yaitu membaca berikut penjelasan mengenai keterampilan membaca.

#### **b. Keterampilan Membaca**

Menurut Sukma dkk., (2021) membaca adalah kunci untuk mendapatkan ilmu di gudang. Kegiatan membaca harus digunakan untuk menggali dan menemukan pengetahuan yang tersimpan dalam buku. Hasil penggalian ilmu dipengaruhi oleh kemampuan membaca. Karena itu, keterampilan membaca sangat penting dalam dunia kontemporer.

Menurut Damlan (2014) membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Tarigan juga berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan berbahasa untuk menerima isi pesan yang disampaikan penulis melalui medium bahasa tulis. Isi pesan dapat berupa informasi, fakta, gagasan, pendapat, dan ungkapan perasaan.

Berdasarkan urain diatas disimpulkan membaca adalah aktivitas yang dipengaruhi oleh banyak variabel yang berkaitan dengan pengolahan kata, konsep, informasi, dan gagasan yang disampaikan pengarang melalui karya mereka. Kegiatan mengenal dan menafsirkan simbol, mengingat, menghubungkan, memaknai, dan mengolah data adalah semua bagian dari komponen ini.

### **c. Tujuan Membaca**

Tujuan kegiatan membaca pada dasarnya adalah untuk menemukan pesan atau memahami makna melalui bacaan. Jenis bacaan yang dipilih, apakah itu fiksi atau nonfiksi, dipengaruhi oleh tujuan ini. Menurut Anderson dikutip dari Damlan (2014), ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

- 1) *Reading for details or fact* (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian)
- 2) *Reading for main ideas* (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama)
- 3) *Reading for sequence or organization* (Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan)
- 4) *Reading for inference* (Membaca untuk menyimpulkan)
- 5) *Reading to classify* (Membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan)
- 6) *Reading to evaluate* (Membaca untuk menilai, mengevaluasi)
- 7) *Reading to compare or contrast* (Membaca untuk membandingkan/mempertentangkan)

Pembaca dapat mencapai salah satu dari ketujuh tujuan membaca yang disebutkan di atas. Dalam situasi seperti ini, teks bacaan, baik fiksi maupun nonfiksi, yang digunakan untuk membaca harus disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan.

### **d. Jenis-Jenis Membaca**

Menurut Damlan (2014) secara garis besar, membaca dibagi atas dua jenis membaca, yakni membaca nyaring dan membaca dalam hati.

### 1) Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau melafal lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Tujuan membaca nyaring adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk menggunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, menghindari melihat apa yang sedang dibaca, dan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas.

### 2) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati berarti membaca tanpa suara, tanpa gerakan bibir, kepala, atau berbisik; memahami materi yang dibaca secara diam atau dalam hati; kecepatan mata membaca tiga kata per detik; menikmati materi yang dibaca secara hati-hati; dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca sesuai dengan tingkat kesulitan materi. Membaca dalam hati meliputi membaca ekstensif dan intensif.

#### a) Membaca Ekstensif

Membaca Ekstensif /Membaca Cepat adalah membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin.

Membaca ekstensif ini meliputi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Membaca survei dilakukan untuk memeriksa, meneliti daftar kata, judul-judul, bab yang terdapat pada buku-buku yang bersangkutan, serta memeriksa bagan, skema, atau *aotline* buku yang bersangkutan. Contoh membaca survei adalah survei isi buku. Membaca sekilas juga termasuk jenis membaca cepat. Membaca dangkal adalah cara untuk mendapatkan pemahaman yang sederhana dan

luaran dari suatu bahan bacaan. Ini terjadi ketika kita membaca untuk kesenangan, membaca buku ringan yang membuat kita senang. Misalnya, novel ringan, cerita pendek, dan sebagainya.

#### b) Membaca Intensif

Membaca Intensif atau membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan tertentu. Dengan demikian, dalam membaca intensif diperlukan pemahaman memahami detail atau perincian isi bacaan secara mendalam (intensif).

#### e. Hambatan dalam Membaca

Membaca merupakan proses hambatan yang kompleks. hambatan ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Hambatan dalam membaca terdiri dari beberapa aspek salah satunya adalah aspek kurang berpikir. Membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental. Jika pembaca kurang berpikir maka bacaannya akan terhambat. Kemudian pembaca membuat kesimpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu pembaca dituntut harus mampu berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif. Bertitik tolak dari kesimpulan itu, pembaca dapat menilai bacaan. Kegiatan menilai menuntut kemampuan berpikir kritis.

Membaca seharusnya dimulai pada usia dini untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Dengan mengajukan pertanyaan yang menantang, guru dapat

membantu siswanya berpikir. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus mendorong siswa untuk berpikir, seperti mengapa dan bagaimana. Oleh karena itu, pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan bukan hanya pertanyaan yang menghasilkan fakta sebagai jawaban.

## **B. Kajian Penelitian Relevan**

1. Penelitian pertama oleh Shabrina Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia dalam jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 yang berjudul “Kegiatan Kampus mengajar dalam meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa kelas II sangat tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok membuat pembelajaran sangat efektif sehingga perkembangan keterampilan dan numerasi terdapat peningkatan pada kelompok siswa belum fasih membaca dan semakin baik pada kelompok siswa yang sudah fasih membaca. Dengan pembelajaran literasi dan numerasi yang menggunakan bahan ajar modul dan pendekatan cooperative learning membantu siswa untuk memiliki keterampilan tersebut. Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan tidak hanya bersumber pada guru di sekolah, melainkan dari lingkungan rumah dan lingkungan bermain siswa. Saat pandemi siswa banyak menghabiskan waktu di rumah, maka bimbingan orang tua sangat membantu siswa dalam mengasah dan meningkatkan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa, seperti keterampilan calistung atau dalam

program kampus mengajar difokuskan dengan istilah literasi dan numerasi. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama mengkaji tentang kampus mengajar sama juga menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi, sedangkan penelitian sekarang teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, Tes dan dokumentasi. Tidak hanya itu subjek penelitian terdahulu yaitu siswa kelas sedangkan penelitian sekarang subjek penelitiannya yaitu siswa kelas IV dan Guru wali kelas SD N 53 OKU.

2. Penelitian kedua mengenai meningkatkan kemampuan literasi yang pernah dilakukan oleh Tarisa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus tahun 2022 dalam skripsinya dengan judul “Implementasi Kampus Mengajar Untuk Menanamkan Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Siswa Kelas V Sd Negeri Baturejo 02”. Hasil penelitian ini menyimpulkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan judul Implementasi Kampus Mengajar untuk Menanamkan Literasi Baca Tulis dan Numerasi Siswa Kelas V SD Negeri Baturejo 02 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
  - a. Implementasi kampus mengajar dalam menanamkan program literasi baca tulis melalui tiga program yaitu membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai, jurnal membaca harian dan *graphic organizer*.

Ketiga program tersebut membantu siswa dalam melatih kemampuan literasi baca tulis.

- b. Implementasi kampus mengajar dalam menanamkan program numerasi melalui tiga program yaitu pembelajaran matematika, berwirausaha dan bakti sosial. Ketiga program tersebut membantu siswa dalam melatih kemampuan numerasi siswa menjadi lebih baik.

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama mengkaji tentang kampus mengajar sama juga menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dan sekarang yaitu terdapat pada subjek penelitian, peneliti terdahulu subjeknya kelas V SD Negeri Baturejo 02 sedangkan penelitian sekarang subjeknya kelas VI dan Guru wali kelas SD N 53 OKU. Tidak hanya itu, penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, tes dan dokumentasi

3. Penelitian Penelitian ketiga yang pernah dilakukan oleh Romadhani dan Sumanti dalam jurnal ISLAMIC EDUCATION Volume 3 Nomor 1 Tahun Tahun 2023 yang berjudul “Analisis Keterampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 17 Bilah Barat”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Sebelum melakukan proses pembelajaran, setiap guru harus menyiapkan RPP sesuai dengan materi yang akan diajarkan, guru menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan diskusi. Materi bahasa

Indonesia di kelas V semester genap berfokus pada materi keterampilan membaca. Selain itu para guru melakukan kegiatan refleksi yaitu tepuk semangat untuk mengembalikan konsentrasi siswa. Sebelum melakukan proses pembelajaran siswa menyiapkan buku sebelum pembelajaran dimulai, menyiapkan diri dengan mengatur posisi duduk yang nyaman. 11 dari 23 siswa yang belum memahami materi bertanya kepada guru dan sering bertanya, 12 dari 23 siswa memilih diam dan jarang bertanya. Faktor-faktor pendukung keterampilan membaca siswa kelas V-B pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 17 Bilah Barat, yaitu siswa sudah bisa membaca dengan lancar dan menggunakan tanda baca. Tersedianya buku paket sebagai buku pegangan siswa serta adanya buku penunjang dari perpustakaan. Faktor-faktor yang menghambat siswa kelas V-B dalam keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 17 Bilah Barat, yaitu: a) Kurangnya Minat Belajar Membaca, b) Kurangnya Dukungan dari Orangtua dalam Belajar Membaca, c) Metode dan Media Belajar Keterampilan Membaca yang digunakan kurang bervariasi. Solusi yang diberikan peneliti kepada guru untuk mengatasi permasalahan siswa dalam kesulitan keterampilan membaca di kelas V-B SD Negeri 17 Bilah Barat, yaitu peneliti memberikan solusi metode mind mapping dan media yang digunakan. Mind Mapping adalah teknik pemetaan pikiran yang membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan memaksimalkan aktivitas otak. Dengan menggunakan metode ini akan memudahkan siswa untuk lebih memahami materi pelajaran, untuk mendapatkan informasi, menuangkan ide-ide pikirannya

kemudian menuliskannya dalam bentuk peta pikiran. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama mengkaji tentang keterampilan membaca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dan sama juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terdapat pada subjek penelitiannya, kalau peneliti terdahulu subjeknya kelas V di SD Negeri 17 Bilah Barat sedangkan penelitian sekarang subjeknya kelas VI dan Guru wali kelas SD N 53 OKU. Tidak hanya itu, penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, tes dan dokumentasi

4. Penelitian keempat oleh Datu, Setiawan, dan Mirnawati dalam jurnal Satya Widya Volume 38 Nomor 2 Tahun 2022 yang berjudul “Upayah Melatih Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 11 Melalui Metode Jamu Sigap”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan simpulan hasil dari penelitian mengenai upaya melatih keterampilan membaca siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 melalui jamu sigap dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa menggunakan model atau metode serta media yang dapat mendukung pembelajaran dengan tepat. Pada materi gagasan pokok ini guru dapat menggunakan metode belajar jamu sigap sebuah metode pembelajaran yang melatih siswa untuk memahami inti paragraf. Penulis juga mengemukakan saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah

hendaknya menyediakan buku-buku yang dapat menarik perhatian siswa. Bagi guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung hendaknya menggunakan model atau metode yang dapat menarik minat siswa dalam membaca. Bagi siswa hendaknya memiliki motivasi diri untuk memiliki keinginan, kemauan dan dorongan dari diri siswa sendiri dengan membaca dapat menambah pengetahuan baru. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama mengkaji tentang keterampilan Membaca dan sama juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dan sekarang yaitu terdapat pada subjek penelitian, peneliti terdahulu subjeknya kelas V SD Muhammadiyah 11 sedangkan penelitian sekarang subjeknya kelas VI SD N 53 OKU. Tidak hanya itu, penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, tes dan dokumentasi